

## STRATEGI *ACTIVE LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Ikhwan Nur Rois<sup>1</sup>, Hindun Diniyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STAIMS Yogyakarta, <sup>2</sup>STAISPA Yogyakarta  
roisnur04@gmail.com

**ABSTRAK:** Bahasa Arab merupakan suatu alat interaksi antara umat Islam. Bahasa Arab juga telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai salah satu bahasa resmi di dunia, maka sebab itu bahasa Arab sangat perlu untuk dipelajari. Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sudah di mulai pada jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. dalam pembelajaran bahasa Arab, tentunya diperlukan sebuah strategi pembelajaran agar terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif. Strategi memiliki arti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, salah satu dari berbagai strategi ialah strategi *active learning*. Strategi *active learning* memiliki arti sebagai strategi yang dilakukan oleh para pendidik bahasa Arab dalam mengajarkan bahasa Arab dengan cara memusatkan pembelajaran pada peserta didik atau yang dikenal dengan *student center*. Oleh karena itu, strategi *active learning* ini sangat efektif diterapkan pada pembelajaran bahasa Arab. Pada tulisan ini, kami akan memaparkan penjelasan secara deskriptif melalui literatur-literatur yang terkait strategi *active learning* dalam pembelajaran bahasa Arab.

**KATA KUNCI:** Strategi, *Active learning*, Pembelajaran, Bahasa Arab.

Bahasa merupakan akar dari segala ilmu pengetahuan maupun ilmu agama, sebagaimana yang kami dapatkan peta konsep di gedung pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Berbicara tentang bahasa sangatlah banyak memiliki fungsi, diantaranya: bahasa sebagai alat interaksi sosial, hal ini selaras dengan Gorys Keraf (1997:1) bahwasanya bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Bahasa yang ada di dunia ini sangatlah banyak, adapun pada tulisan ini yang dimaksud yaitu bahasa Arab, karena bahasa Arab merupakan alat komunikasi antar umat Islam terkhusus di jazirah Arab, oleh sebab itu bahasa Arab sangat mencuri perhatian Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), maka dari itu pihak PBB telah menetapkan bahasa Arab sebagai bahasa resmi PBB pada tanggal 18 Desember 1973 yang mana kala itu bersanding dengan lima bahasa dunia yaitu Inggris, Tionghoa, Prancis, Rusia, dan Spanyol. Berjalannya waktu dan zaman, maka pada tanggal 18 Desember 2010 pihak Arab Saudi & Maroko mengusulkan untuk ditetapkan hari bahasa Arab sedunia dengan tujuan melestarikan budaya arab, bahasa Arab tatkala itu telah digunakan oleh 22 negara, sebagaimana yang

diungkapkan oleh Ikhwan Nur Rois dan Cahya Edi Setyawan (2019: 345) diantaranya: Arab Saudi, Yaman, Oman, Suriah, Palestina, Jordania, Iraq, Kuwait, Qatar, Bahrain, Uni Emirat Arab, Lebanon, Mesir, al-Jazair, Tunisia, Libia, Sudan, Marokko, Mali, Somalia, Nigeria, dan Mauritania. Berdasarkan data diatas maka menurut kami bahasa Arab sangat penting untuk dipelajari terutama bagi umat Islam.

Bahasa Arab di Indonesia telah dipelajari dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi, Menurut Enco Mulyasa (2003:73) Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, dalam interaksi tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor formal yang datang dari dalam individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungannya.

Pada proses pembelajaran bahasa Arab dapat digunakan sebuah strategi pembelajaran *active learning* atau yang kita kenal dengan pembelajaran aktif. Pembelajaran *active learning* merupakan suatu pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Strategi *active learning* ini diterapkan pada bahasa Arab salah satu tujuannya agar terciptanya pembelajaran yang kondusif dan efektif, karena dengan strategi *active learning* para peserta didik dapat diharapkan bisa mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan baik. Oleh karena itu, pada makalah ini kami akan menjabarkan tentang strategi *active learning* dalam pembelajaran bahasa Arab.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengertian Pembelajaran *Active learning***

*Active learning* atau yang kita kenal dengan pembelajaran aktif, Pembelajaran menurut KBBI adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Muhibbin Syah (2000: 92) menuturkan bahwa pembelajaran ialah suatu tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Gagne dan Briggs (1979:3) menjelaskan Pengertian pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Adapun menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik

dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Sedangkan aktif berasal dari kata Inggris yaitu *active*, yang memiliki arti rajin, sibuk, giat. Dalam pembelajaran aktif, siswa diposisikan sebagai inti dalam kegiatan belajar mengajar. M Dalyono (1997: 195) mengatakan Pembelajaran aktif adalah salah satu strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi subyek didik secara optimal, sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien. Pembelajaran aktif menuntut setiap siswa secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran yang memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Oleh karena itu, dapat kami simpulkan bahwasanya *active learning* adalah proses belajar yang melibatkan didalamnya interaksi peserta didik dengan guru, serta lingkungan belajarnya, yang mana dituntut peserta didik agar lebih aktif dan mandiri dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru atau strategi yang memusatkan pembelajaran pada peserta didik atau yang dikenal didunia pendidikan dengan *student centre*.

### **Fungsi Dari Pembelajaran *Active learning***

Pembelajaran aktif memiliki beberapa fungsi yang terkandung didalamnya, diantaranya:

- Membekali peserta didik dengan kecakapan (*life skill*) yang sesuai dengan lingkungan hidup dan kebutuhan peserta didik, misalnya pemecahan masalah secara reflektif sangat penting dalam kegiatan belajar yang dilakukan melalui kerjasama secara demokratis menurut Mulyani Sumantri (2001: 114).
- Membantu proses belajar peserta didik dan merangsang serta mendorong peserta didik untuk mandiri aktif melakukan sesuatu.
- Mempersiapkan peserta didik untuk belajar tanggung-jawab, inisiatif, kerjasama, tolong-menolong dan pandangan sosial dalam masa depan.
- Mengembangkan wawasan berpikir secara terbuka dan obyektif, menumbuhkan suasana demokratis dan mengembangkan sikap tenggang rasa terhadap berbagai perbedaan pandangan menurut Hisyam Zaimi,dkk (2002: 96).

### **Karakteristik Pembelajaran *Active learning***

Menurut Bonwell dalam Suyadi (2013: 36), pembelajaran aktif memiliki karakteristik sebagai berikut:

- Menekankan pada proses pembelajaran, bukan pada penyampaian materi oleh guru. Proses ini merupakan upaya menanamkan nilai kerja keras kepada siswa. Proses pembelajaran tidak lagi sekedar transfer of knowledge atau transfer ilmu pengetahuan, melainkan lebih kepada transfer of values atau transfer nilai. Nilai yang dimaksud di sini yaitu nilai-nilai karakter secara luas, salah satunya adalah rasa ingin tahu.
- Siswa tidak boleh pasif, tetapi harus aktif mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Aktif dalam konteks ini merupakan upaya penanaman nilai tanggung jawab, dimana siswa harus mempraktikkan bahkan membuktikan teori yang dipelajari, tidak sekedar diketahui.
- Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik berhak menerima materi pelajaran yang dipandang selaras dengan pandangan hidupnya atau menolak materi pelajaran yang tidak sesuai dengan pandangan hidupnya. Pola pembelajaran ini merupakan proses pembentukan sikap secara matang.
- Siswa lebih banyak dituntut berpikir kritis, menganalisis dan melakukan evaluasi daripada sekedar menerima teori dan menghafalnya.
- Umpan balik dan proses dialektika yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang dialogis, secara tidak langsung membentuk karakter siswa yang demokratis, pluralis, menghargai perbedaan pendapat, inklusif, terbuka dan humanitas tinggi.

### **Unsur-Unsur dalam Pembelajaran *Active Learning***

Menurut James Bellanca (2011:23), pembelajaran aktif memanfaatkan keterlibatan seluruh peserta didik tanpa melihat tingkat kecerdasan, dalam proses berpikir siswa dalam mengumpulkan informasi baru, melahirkan ide-ide baru, dan menerapkan ilmu yang dimiliki. Ada lima unsur dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran efektif khususnya bila melibatkan siswa sebagai pemikir yaitu: memusatkan perhatian, struktur kooperatif, mediasi, transfer, dan penilaian diri.

### **Langkah-langkah Menciptakan Pembelajaran *Active learning***

Berikut langkah-langkah agar terciptanya suasana pembelajaran aktif di kelas, sebagaimana yang dijelaskan Sibermen dalam Suyadi (2013: 40) sebagai berikut:

1. Membangun Tim, yang bertujuan untuk melatih peserta didik dalam kerja sama, kepedulian, sosial, komunikasi, toleransi.

2. *Questions Students Have* (pertanyaan dari siswa), yang bertujuan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, kemudian untuk melatih siswa dalam menyampaikan pendapat, pertanyaan sehingga berani tampil di depan umum.
3. *Assesment Search* (pencarian penilaian), pada strategi ini melibatkan langsung siswa sejak awal pembelajaran guna menanamkan sikap tanggung jawab.
4. *Active Knowledge Sharing* (berbagi pengetahuan), bertujuan untuk mengaktifkan siswa sejak awal dengan cara sharing pengetahuan.
5. *Lightening The Learning Climate* (pembelajaran ringan, santai, kreatif), strategi yang mampu menciptakan suatu proses pembelajaran secara bebas dengan cepat, humor kreatif yang mencairkan suasana, sentilan tentang inti pelajaran yang dibahas secara menarik.
6. *Go To Your Post* (pergi ke pos mu), langkah ini menanamkan rasa toleransi, tanggung jawab, demokrasi, kerja sama.
7. Belajar Kasus Penuh Strategi ini dengan membagi kelas menjadi dua bagian meskipun materi sama akan tetapi cara penyampaian berbeda, kemudian dilanjutkan siswa mencari pasangan dari kelas lain guna membandingkan materi yang telah dipelajari.
8. *Point-Counterpoint*, Strategi ini merupakan diskusi dalam pembelajaran, hampir sama dengan debat.
9. *Reading Aloud* (membaca keras) Strategi ini membaca dengan keras. Secara mental, membaca teks dengan keras dapat membantu
10. *Active Debate* (debat aktif), langkah ini yang biasanya terciptanya pembelajaran aktif, dengan adanya debat aktif peran sang guru harus bisa menghadapi problem yang akan terjadi.

### **Kelebihan & Kekurangan Pada Pembelajaran *Active learning***

Penerapan strategi *active learning* dalam prakteknya tentunya mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan sebuah strategi pembelajaran, diantaranya:

1. Kelebihan strategi *active learning*:
  - Berpusat pada peserta didik
  - Penekanan pada menemukan pengetahuan bukan menerima pengetahuan
  - Sangat menyenangkan
  - Memberdayakan semua potensi dan indra peserta didik
  - Menggunakan metode yang bervariasi
  - Menggunakan banyak media
  - Disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada.
  - Siswa akan lebih mudah memahami pelajaran bahkan mereka akan sangat menikmati pelajaran yang akan diberikan

- Kreatifitas siswa akan lebih berkembang
  - Meningkatkan Life Skill (keterampilan hidup), sehingga dalam kehidupan sehari-hari siswa bisa lebih mandiri.
2. Kekurangan strategi *active learning*:
- Peserta didik sulit mengorientasikan pemikirannya, ketika tidak didampingi oleh pendidik
  - Pembahasan terkesan ke segala arah atau tidak terfokus.
  - Perlu kreatifitas guru dalam menemukan resources (bahan ajaran)
  - Perlu pengawasan yang lebih intensif dalam mengarahkan siswa didik
  - Perlu menyiapkan alat bantu belajar (teaching aid) seperti : alat-alat, bahan-bahan dan tentunya tempat.

Dijelaskan juga oleh Silberman (2004: 13) mengemukakan bahwa kelebihan penggunaan strategi *active learning* dalam proses pembelajaran akan bermanfaat baik bagi siswa, antara lain: (1) membuat siswa aktif sejak awal, (2) membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap belajar secara aktif, (3) membuat pelajaran agar tidak mudah dilupakan. Selaras dengan Warsono & Hariyanto (2012: 6) yang mengatakan kelebihan dari *active learning* antara lain, yaitu: (1) lebih mengacu kepada pembelajaran berdasarkan pengalaman, (2) lebih banyak pembelajaran aktif di kelas-kelas, dengan banyak menghadirkan semarak (lebih banyak bersuara tetapi bukan ribut), dan gerakan-gerakan siswa dalam melakukan sesuatu, bercakap-cakap dan berkolaborasi, (3) guru lebih menegaskan tanggung jawabnya dalam menransfer kepada para siswa hasil kerja guru yang meliputi: penetapan tujuan pembelajaran, pemeliharaan catatan kemajuan belajar siswa, pemantauan belajar siswa dan evaluasi, (4) lebih menekankan kepada aktivitas yang mengembangkan demokrasi dalam kelas dan menjadi strategi pelaksanaan demokrasi di sekolah, (5) lebih memberikan kesempatan terciptanya pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, mengembangkan kelas sebagai komunitas yang saling bergantung satu sama lain.

Berdasarkan pendapat di atas, strategi *active learning* sangat tepat digunakan untuk pembelajaran di sekolah dasar. Strategi pembelajaran *active learning* ini dapat membuat siswa aktif sejak awal, membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap belajar secara aktif, serta siswa belajar berdasarkan pengalaman sehingga pembelajaran tidak mudah dilupakan, dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar yang diharapkan.

Selanjutnya setelah mengetahui kelebihan dari *active learning*, akan kami paparkan kekurangannya. Menurut Hosnan (2014: 217) mengemukakan bahwa kelemahan pembelajaran *active learning* antara lain: (1) keterbatasan waktu, (2) kemungkinan bertambahnya waktu untuk persiapan, (3) ukuran kelas yang besar, (4) keterbatasan materi, peralatan dan sumber daya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam kelemahan strategi pembelajaran *active learning* diantaranya adalah memerlukan ukuran kelas yang besar, keterbatasan materi dan peralatan yang ada di sekolah dan keterbatasan waktu. Untuk itu guru dituntut untuk dapat aktif, inovatif serta efektif dalam penggunaan waktu, penerapan *active learning* perlu mendapatkan dukungan dari berbagai pihak agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif, serta guru harus melakukan perencanaan semaksimal mungkin demi tercapainya tujuan belajar yang diharapkan.

### **Pembelajaran Bahasa Arab**

Oemar Hamalik (2006: 239) mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun Hermawan Aksan (2014: 32) menuturkan bahwa pembelajaran ialah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru terhadap siswa yang diajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik.

Terlepas dari teori tersebut, pada makalah ini pembelajaran yang dimaksud ialah suatu pembelajaran bahasa Arab, yang mana menurut Depi Kurniati, dkk (2019: 118) bahwasanya pembelajaran bahasa Arab adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa dilingkungan sekolah dengan materi-materi bahasa Arab guna mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang baik dan terstruktur.

### **Unsur-Unsur Bahasa Arab**

Sebagaimana yang dijelaskan dalam artikel Depi Kurniati, dkk (2019: 118) unsur-unsur bahasa Arab menurut beberapa ahli, sebagai berikut:

a. Menurut Prof. Husein Aziz

Menjelaskan unsur-unsur bahasa Arab terbagi menjadi empat, yaitu: *Ash-shout* (suara atau ucapan), *Qowaid* (Tata Bahasa), *Mufradat* (Kosakata), dan *Ats-Tsaqofah* (Budaya/Pengetahuan).

b. Menurut Nur Sholeh dan Ulin Nuha

Adapun yang disebutkan mereka dalam bukunya, unsur-unsur bahasa Arab terbagi menjadi dua saja, yaitu: *Mufradat* (Kosakata), *Qowaid* (Tata Bahasa) yang mengajarkan bentuk kata, susunan kata, serta susunan kalimat.

## Macam-Macam Keterampilan Bahasa Arab

Sebagaimana yang dijelaskan dalam artikel Depi Kurniati, dkk (2019: 119) Keterampilan dalam bahasa Arab disebut dengan maharah, maharah terbagi menjadi empat, yaitu:

- a. Maharah istima' (Keterampilan Mendengarkan)  
Definisi istima' secara bahasa adalah mendengar. Sedangkan menurut Rusydi Ahmad Thuaimah dan Muhammad as-Sayyid Manna' (2000:80) istima' adalah menyengaja penyampaian materi dengan pemahaman, serta menguasai sebuah uraian serta akan menimbulkan gagasan darinya. Adapun tujuan istima' menurut Fadhil Futuhy dalam artikel Qomi (2018:135) adalah aktifitas manusia yang bertujuan pada empat hal berikut: a) penguasaan, b) pemahaman, c) penjabaran, d) penafsiran, e) Derivatisasi, f) Proses Peningkatan IQ.
- b. Maharah Kalam (Keterampilan Berbicara)  
Menurut Hermawan (2011:135) berbicara, kalam merupakan suatu sistem tanda –tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan oto tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan menurut Abdul Wahab maharah kalam adalah berbicara secara terus menerus tanpa henti tanpa mengulang kosakata yang sama dengan menggunakan pengungkapan bunyi.
- c. Maharah Qiro'ah (Keterampilan Membaca)  
Tarigan (dalam Hermawan, 2011:142) melihat bahwa membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata /bahasa tulis.
- d. Maharah Kitabah (Keterampilan Menulis)  
Menurut Syaiful Mustafa (2011:181) menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang terpadu, yang ditujukan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan.

## Tingkat Pembelajar Bahasa Arab

Pembelajar bahasa Arab digolongkan berdasarkan tingkat kemampuan ia memahami bahasa Arab, bukan dari segi usia si pembelajar bahasa Arab saja, dikarenakan ada yang usianya muda sudah mahir memahami bahasa Arab dan sebaliknya ada yang usianya tua tetapi kesusahan dalam memahami bahasa Arab, maka dari itu, berikut tingkatan bagi pembelajar bahasa Arab:

1. Pemula (*Mubtadi'in*)
2. Menengah (*Mutawasith*)
3. Lanjutan (*Mutaqaddimin*)



## **Aplikasi Pembelajaran *Active learning* Pada Bahasa Arab**

Adapun beberapa strategi *active learning* untuk mengaplikasikan pembelajaran aktif pada bahasa Arab adalah:

1. *Critical Incident* (Mengkritisi Pengalaman Penting), atau yang dikenal dalam bahasa Arab adalah *an-naqd* (النقد)
2. *Reading Guide* (Penuntun Bacaan), seperti pada praktek hiwar (percakapan)
3. *Poster Comment* (Mengomentari Gambar), seperti *تحليل الصورة*
4. *Card Sort* (Mensortir Kartu), mencari arti kosa kata pada kartu
5. *The Power of Two* (Kekuatan Berpasangan), seperti: diskusi ilmiah (مناقشة)
6. *Snowballing* (1, 2, 4, 8,.....dst)
7. *Concept Mapping* (Peta Konsep), seperti: ringkasan materi-materi kaidah bahasa Arab
8. *JiQSaw*
9. *Brainstorming* (Curah Pendapat) dan *Elisitasi* (Seleksi Pendapat)
10. *Information Search* (Mencari Informasi)
11. *Active Debate* (Debat Aktif)
12. *Everyone is Teacher Here* (Semua adalah Pendidik/ Guru), seperti: tutor sebaya

## **KESIMPULAN & SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: *Student Active learning* adalah salah satu strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi subyek didik secara optimal, sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien. Ada beberapa fungsi dari penggunaan metode pembelajaran aktif, yaitu membekali peserta didik dengan kecakapan (*life skill*), merangsang serta mendorong peserta didik untuk mandiri aktif, mempersiapkan peserta didik untuk belajar tanggung-jawab, inisiatif, kerjasama, tolong-menolong dan pandangan sosial dalam masa depan.

Karakteristik strategi pembelajaran *active learning* menurut Bonwell dalam Suyadi yakni: penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan ketrampilan pemikiran analitis dan kritis.

Unsur-unsur yang terdapat pada pembelajaran siswa aktif beserta dimensinya, yaitu: aktivitas belajar peserta didik, aktivitas guru mengajar, program belajar, suasana dan sarana belajar. Kelebihan penggunaan strategi *active learning* dalam proses pembelajaran menurut Silberman, antara lain: (1) membuat siswa aktif sejak awal, (2) membantu siswa

memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap belajar secara aktif, (3) membuat pelajaran agar tidak mudah dilupakan. Kelemahan pembelajaran *active learning* menurut Hosnan antara lain: (1) keterbatasan waktu, (2) kemungkinan bertambahnya waktu untuk persiapan, (3) ukuran kelas yang besar, (4) keterbatasan materi, peralatan dan sumber daya.

Beberapa strategi untuk mengaplikasikan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) adalah: *critical insident. reading guide, poster comment, index card matc, card sort, the power of two, snowballing, concept mapping, jigsaw, brainstorming, elisitasi, information search, active debate and everyone is teacher here.*

Menurut kami, Strategi *active learning* ini jika diterapkan pada bahasa Arab salah satu tujuannya agar terciptanya pembelajaran yang kondusif dan efektif, karena dengan strategi *active learning* para peserta didik dapat diharapkan bisa mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan baik.

### **Saran**

Setelah dipaparkan terkait strategi *active learning* di atas, maka diharapkan makalah ini dapat memberikan solusi yang baik bagi pengajar bahasa Arab di Indonesia maupun Internasional dan dapat menjadi referensi atau rujukan tulisan dan penelitian selanjutnya yang terkait strategi *active learning* pada pembelajaran bahasa Arab.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Aksan, Hermawan. 2014. Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Disiplin, Kreatif, dan Mandiri. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Bellanca, J. 2011. 200+ Strategi Dan Proyek Pembelajaran Aktif. Jakarta: Indeks.
- Dalyono, M. 1997. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hosnan. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Keraf, Gorys. 1997. Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa. Ende: Nusa Indah.
- Kurniati, D, Rois, I. N & Irmariyadi. 2019. Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Era Revolusi Industri 4.0. Yogyakarta: MBridge Press.
- Mulyasa, E. 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- R.M, Gagne & Briggs, L.J. 1979. *Principles Instructional Design*. New York: Holt, Rinehart and Wiston.
- Rois, I. N. & Setyawan, C. E. 2019. *Educators' Perspectives: Arabic Language Position in National Education Management*. *Proceedings of the International Conference on Islamic Education*, Vol. 4 No. 1, hal. 340-346.
- Sumantri, M. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Maulana.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zaini, H, dkk. 2002. *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD.